

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019- 2023)

Andriani Susanti

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : susantiandriani132@gmail.com

diterima: 22/7/2025; direvisi: 12/8/2025; diterbitkan: 30/9/2025

Abstract: This study aims to test and analyze the effect of company size, profitability, audit committee, and solvency on audit delay and also test and analyze the effect of KAP reputation in moderating company size, profitability, audit committee, and solvency on audit delay. The object of this study is the effect of company size, profitability, audit committee and solvency on audit delay with KAP reputation as a moderating variable in consumer cyclicals companies listed on the IDX in 2019-2023. The sample selection technique was carried out based on the purposive sampling method with a total sample of 82 companies. The data analysis technique used to analyze the results of this study is the regression model estimation method using panel data through the *eviews 10* application. The results showed that company size, profitability, and audit committee had a negative and significant effect on audit delay, while solvency had a positive and significant effect on audit delay. The moderating variable of KAP reputation is proven to be able to moderate the influence of profitability and audit committee on audit delay, while on company size and solvency it is not proven to be significant.

Keywords: *Size, Profitability, Audit Committee, Solvency, Audit Delay, Auditor*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah go public memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit sangat penting karena keterlambatan atau audit delay dapat menimbulkan ketidakpastian, menurunkan kepercayaan investor, dan merusak reputasi perusahaan. Audit delay juga bisa dianggap sebagai sinyal negatif mengenai kondisi internal perusahaan.

Meskipun OJK dan BEI telah menetapkan batas waktu pelaporan, masih terdapat perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada

pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Audit delay atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan isu penting yang masih terjadi pada perusahaan-perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data, tren audit delay menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya pada sektor Consumer Cyclicals. Pada tahun 2019, sekitar 20% dari total perusahaan yang terlambat berasal dari sektor ini, meningkat menjadi 21% pada 2020, dan mencapai 26% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Consumer Cyclicals secara konsisten mencatat tingkat keterlambatan tertinggi dibandingkan sektor lainnya.

Audit delay atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menjadi perhatian serius karena dapat menimbulkan ketidakpastian informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, menurunkan kredibilitas perusahaan, hingga memengaruhi persepsi risiko di pasar modal. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang diduga memengaruhi audit delay, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan solvabilitas, meskipun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan.

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan audit delay. Perusahaan besar dinilai lebih mampu mematuhi regulasi dan memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, sehingga cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah (Hapsoro & Falih, 2020; Wulandari & Wenny, 2021); Prabasari & Merkusiwati, 2017). Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki struktur yang kompleks dan memerlukan waktu audit yang lebih panjang (Sari et al., 2020); Jaya et al., 2023), bahkan ada pula yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh sama sekali (Eksandy, 2017).

Profitabilitas juga ditemukan berpengaruh terhadap audit delay. Semakin tinggi tingkat laba, maka semakin cepat perusahaan ingin mengumumkan laporan keuangannya sebagai sinyal positif kepada pasar (Prabasari & Merkusiwati, 2017; Anggraeni & Mildawati, 2023). Namun, beberapa studi lain menyatakan bahwa profitabilitas tinggi membuat perusahaan lebih hati-hati sehingga memperlama audit (Susanti 2021), atau bahkan tidak berpengaruh terhadap audit delay (Apriwandi et al., 2023 dan Sari et al., 2020).

Komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan juga dipandang

berperan dalam mempercepat audit (Rochmah et al., 2022); Prabasari & Merkusiwati, 2017); Wirnawati et al., 2023), karena pengawasan yang ketat terhadap pelaporan keuangan. Meski demikian, beberapa temuan menyatakan sebaliknya, bahwa keberadaan komite audit justru memperlama proses audit (Rahardi et al., 2021); Prianti & Abbas, 2022)), atau bahkan tidak berpengaruh (Jans & Utomo, 2024).

Solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, juga memiliki hasil penelitian yang beragam. Sebagian studi menunjukkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar risiko audit dan semakin panjang audit delay (Saragih, 2018); Rahardi et al., 2021). Namun, ada pula yang menemukan hubungan negatif (Rochmah et al., 2022; Saputra et al., 2024) atau tidak berpengaruh sama sekali (Alfiani & Nurmala, 2018; dan Muhammad et al., 2023).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut menunjukkan kemungkinan adanya variabel moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut, salah satunya adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP dinilai dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap audit delay, terutama jika perusahaan menggunakan KAP dari jaringan Big Four (Ariestia & Sihombing, 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap audit delay (Rahardi et al., 2021); Sari et al., 2020; Prabasari & Merkusiwati, 2017). Namun, hasil berbeda juga ditemukan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut (Sari et al., 2020; Wulandari & Wenny, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Ross, (1977) bisa merujuk pada Teori Sinyal atau Teori Isyarat. Teori ini mengemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang kondisi perusahaannya akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Menurut Elvienne, (2019) Teori sinyal menyoroti peran krusial informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Informasi menjadi elemen vital bagi investor dan pelaku bisnis, karena pada dasarnya informasi memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi historis, situasi saat ini, serta proyeksi masa depan yang sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan. Menurut Atmojo & Darsono, (2017) hubungan antara teori sinyal dan *audit delay* terkait erat dengan pentingnya ketepatan waktu dan akurasi dalam penyampaian laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal bagi publik mengenai informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi.

Audit Delay

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriwandi et al., (2023) *audit delay* merupakan periode waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit, maka semakin panjang pula penundaan audit tersebut.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari pihak luar untuk menerbitkan laporan audit mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dapat

menyelesaikan proses pembukuan dengan lebih cepat agar tidak terjadinya *audit delay* (Apriwandi et al., 2023)

Profitabilitas

Menurut Cahyati & Anita, (2019) profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu meraih profitabilitas menguntungkan, umumnya memiliki insentif lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Walid et al., (2022) profitabilitas dapat diukur dengan membagi *net profit* perusahaan dan total aset yang dimiliki bisa disebut dengan *Return on Assets* (ROA).

Komite Audit

Menurut Saputra & Stiawan (2022) komite audit memainkan peran yang sangat penting dalam mengawasi dan memastikan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa audit perusahaan dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara auditor eksternal dan manajemen perusahaan. Jika komite audit berfungsi dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada auditor, *audit delay* dapat diminimalisir.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2021) solvabilitas adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Ketika rasio solvabilitas tinggi, auditor kemungkinan akan lebih mendalami jumlah utang perusahaan kepada kreditor dan semua kontrak utangnya, sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan audit cenderung lebih lama.

Reputasi KAP

Menurut penelitian (Sari et al., 2020) reputasi KAP menjadi salah satu indikator penentu kualitas auditor, karena klien cenderung lebih mempercayai hasil audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam kategori *big four*. Menurut penelitian (Elvienne, 2019) KAP dengan reputasi baik diharapkan dapat memberikan audit yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan solvabilitas terhadap audit delay, dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Populasi penelitian sebanyak 193 perusahaan, dengan 82 perusahaan yang dipilih sebagai sampel melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi pencatatan di BEI, penggunaan mata uang rupiah, dan tidak delisting. Total observasi selama lima tahun berjumlah 410 data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan dan laporan audit tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen terdiri dari empat indikator utama: ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset; profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA); komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit; dan solvabilitas diukur

menggunakan rasio Debt to Assets Ratio (DAR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yang diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal tutup buku (tanggal akhir tahun keuangan) dengan tanggal penerbitan laporan audit. Sementara itu, variabel moderasi yang digunakan adalah reputasi KAP, yang dikategorikan menjadi dua kelompok: KAP yang tergolong dalam Big Four (diberi nilai 1) dan KAP di luar Big Four (diberi nilai 0).

Teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik di antara Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect. Analisis dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Z	Y
Mean	28.04394	-0.095591	3.260976	0.462894	0.148780	101.8122
Median	28.03623	0.001507	3.000000	0.348851	0.000000	99.00000
Maximum	31.12618	1.178435	5.000000	4.000500	1.000000	179.0000
Minimum	23.98907	-4.574755	1.000000	-2.078094	0.000000	31.00000
Std. Dev.	1.485893	0.631931	0.834869	0.891660	0.356307	30.42231
Skewness	-0.137998	-4.156446	0.666858	1.492865	1.973853	0.206276
Kurtosis	2.346430	23.80354	4.687456	6.721337	4.896097	2.560461
Observations	410	410	410	410	410	410

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, mayoritas perusahaan dalam sampel tergolong perusahaan besar, namun secara umum mengalami kerugian selama periode pengamatan. Komite audit rata-rata berjumlah tiga orang, sesuai dengan ketentuan minimal yang berlaku. Tingkat solvabilitas menunjukkan variasi kondisi keuangan, dari yang sehat hingga yang berisiko tinggi karena utang. Hanya 15 persen perusahaan yang menggunakan jasa

KAP Big Four, sisanya memilih KAP non-Big Four. Audit delay rata-rata terjadi selama 101,81 hari, menandakan bahwa keterlambatan audit masih menjadi persoalan umum di sektor Consumer Cyclical.

Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow menunjukkan bahwa model fixed effect lebih sesuai dibandingkan model common effect. Namun, hasil uji Hausman mengindikasikan bahwa random effect model lebih tepat digunakan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,068 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier juga mendukung pemilihan random effect model. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas sebesar 0,2586 pada uji Jarque-Bera. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel utama berada di bawah 10, meskipun variabel interaksi menunjukkan VIF yang tinggi. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,720593, yang mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Selain itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji ARCH, diperoleh nilai probabilitas lebih dari 0,05, yang berarti model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari analisis *random effect model* dari model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Data Panel
*Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	228.0689	40.26579	5.664086	0.0000
X1	-3.526400	1.467996	-2.402187	0.0168
X2	-6.484069	3.227447	-2.009039	0.0452
X3	-9.588631	2.240622	-4.279451	0.0000
X4	7.136193	2.056628	3.469850	0.0006
INTERAKSI_1_X1_Z	-2.059489	1.093789	-1.882893	0.0604
INTERAKSI_2_X2_Z	-42.63179	16.48132	-2.586673	0.0100
INTERAKSI_3_X3_Z	21.23418	10.08931	2.104621	0.0359
INTERAKSI_4_X4_Z	-3.988205	6.696129	-0.595599	0.5518

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2025

Model regresi yang terbentuk dari analisis menggunakan random effect menghasilkan persamaan:

$$Y = 228,07 - 3,53X_1 - 6,48X_2 - 9,59X_3 + 7,14X_4 - 2,06X_1Z - 42,63X_2Z + 21,23X_3Z - 3,99X_4Z.$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Sebaliknya, variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Untuk variabel moderasi, reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay secara signifikan. Namun, pengaruh interaksi antara ukuran perusahaan dan reputasi KAP serta interaksi antara solvabilitas dan reputasi KAP tidak signifikan terhadap audit delay.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ($p = 0,0168$), profitabilitas ($p = 0,0452$), komite audit ($p = 0,0000$), dan solvabilitas ($p = 0,0006$) secara signifikan memengaruhi audit delay. Selain itu, variabel interaksi antara profitabilitas dan reputasi KAP ($p = 0,0100$) serta antara komite audit dan reputasi KAP ($p = 0,0359$) juga signifikan. Sementara itu, interaksi antara ukuran perusahaan dan reputasi KAP

($p = 0,0604$) serta antara solvabilitas dan reputasi KAP ($p = 0,5518$) tidak signifikan.

Koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh sebesar 0,2031 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 20,31 persen variasi audit delay berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Sisa sebesar 79,69 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat laporan keuangan diaudit dan diselesaikan. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik, staf keuangan yang lebih kompeten, serta lebih banyak tekanan dari regulator dan pemangku kepentingan untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu. Penyelesaian audit lebih awal, memberi sinyal bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari masalah yang serius dan menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan pengendalian internal dengan baik.

Hal ini memperkuat pandangan dalam teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence, di mana perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal melalui ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan

keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula peluang memiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga perusahaan akan mendapat perhatian yang baik dari investor dan pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti & Widhiyani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari & Wenny, (2021) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay. Pembuktian ini juga dibuktikan oleh penelitian Prabasari & Merkusiwati, (2017), Alfiani & Nurmala, (2018) yang membuktikan bahwa perusahaan dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Profitabilitas juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin rendah nilai *audit delay*nya yang berarti akan semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan dan sebaliknya semakin rendah profitabilitasnya, maka akan semakin tinggi nilai *audit delay* yang berarti akan semakin lama proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya. Profit yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif atas kinerja perusahaan, sehingga manajemen mempercepat proses pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penerapan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence, di

mana profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif yang ingin segera disampaikan perusahaan kepada publik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan waktu lebih cepat dalam proses pengauditan laporan keuangan dikarenakan keinginan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik perusahaannya ke publik, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama menyampaikan kabar baik perusahaannya ke publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi baiknya (Agustina & Rahmawati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawan, (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Putri & Setiawan, (2021), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Arini, (2020) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur oleh ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Begitu juga dengan penelitian Clarisa & Pangarepan, (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*

Rata-rata jumlah anggota komite audit adalah 3 orang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah membentuk komite audit sesuai dengan ketentuan umum, yaitu minimal 3 orang. Bahkan, terdapat perusahaan dengan jumlah anggota hingga 5 orang. Jumlah anggota yang memadai ini berkaitan erat dengan temuan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, di mana semakin

banyak anggota komite audit, maka semakin singkat waktu keterlambatan audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin singkat *audit delay*, dikarenakan peran pengawasan internal dalam proses pelaporan keuangan semakin kuat. Komite audit yang aktif dapat membantu memfasilitasi komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal, mempersiapkan dokumen audit dengan lebih baik, serta mempercepat penyelesaian audit.

Berdasarkan perspektif teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence, keberadaan dan kinerja komite audit dapat dipahami sebagai bentuk sinyal positif yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Perusahaan yang memiliki komite audit yang aktif dan berfungsi optimal ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem pengawasan internal yang kuat, transparan, dan bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianti & Abbas, (2022) bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Independensi komite audit dapat mempengaruhi tingkat efektivitas dalam mengurangi *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pembuktian oleh penelitian Mutawaqila & Oktariza, (2022) dan Gaby & Herawaty, (2024) bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Hasil temuan menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan (semakin tinggi solvabilitas), maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Hal ini disebabkan

oleh meningkatnya kompleksitas transaksi utang serta tingginya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dan prosedur tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Tingginya beban utang juga berpotensi menurunkan laba perusahaan, yang menyebabkan manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan kekhawatiran investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penurunan laba yang signifikan menjadi pemicu bagi manajemen untuk menunda pelaporan keuangan, sehingga audit delay menjadi semakin panjang.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), tingginya tingkat solvabilitas justru menyulitkan perusahaan dalam mengirimkan sinyal positif ke publik, terutama dalam hal kredibilitas laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio utang tinggi bisa dipersepsikan sebagai entitas dengan struktur keuangan yang lemah atau berisiko, sehingga mereka cenderung mengalami keterlambatan dalam audit karena auditor lebih berhati-hati sebelum memberikan opini audit. Dalam hal ini, tingginya solvabilitas menjadi sinyal negatif yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wenny, (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marcelino & Mulyani, (2021) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Yanasari et al., (2021) juga membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit delay*

Hasil temuan menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Artinya, reputasi KAP tidak secara signifikan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Meskipun arah koefisien sesuai harapan, secara statistik reputasi KAP belum terbukti mempercepat audit perusahaan besar secara konsisten. Artinya, meskipun perusahaan besar cenderung mengalami audit delay yang lebih rendah, hal tersebut tidak secara konsisten dipengaruhi oleh reputasi KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun *non big four*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecepatan audit pada perusahaan besar lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan itu sendiri, seperti sistem pelaporan keuangan dan kualitas pengendalian internal, daripada reputasi KAP yang menangani auditnya. Dengan kata lain, reputasi KAP tidak cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecepatan penyelesaian audit. Ini juga dapat diartikan bahwa perusahaan besar tetap menunjukkan efisiensi dalam pelaporan keuangan terlepas dari siapa auditor eksternalnya, selama sistem internal perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Meskipun secara umum perusahaan besar yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi rendah, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kompleksitas pelaporan keuangan perusahaan besar yang tinggi, serta pengaruh faktor-faktor lain seperti kondisi internal perusahaan, tekanan regulasi, tuntutan pasar, hingga keterbatasan waktu dan kapasitas auditor eksternal. Faktor-faktor ini dapat melemahkan potensi peran

moderasi reputasi KAP dalam mempercepat audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Wenny, 2021) bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa keberadaan KAP bereputasi tinggi belum tentu efektif dalam mempercepat proses audit pada perusahaan besar, karena pengaruh utamanya tetap bergantung pada karakteristik dan kesiapan internal perusahaan itu sendiri.

Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan Profitabilitas dengan Audit delay

Hasil temuan menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini menandakan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan audit delay. Artinya, perusahaan yang profitabel dan diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung menyelesaikan audit jauh lebih cepat, didorong oleh efisiensi internal perusahaan dan profesionalisme dari auditor. Perusahaan yang profitabel dan diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung menyelesaikan proses audit jauh lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi rendah. Dengan kata lain, efisiensi internal perusahaan yang didorong oleh profitabilitas tinggi akan lebih optimal bila didukung oleh auditor eksternal yang profesional dan bereputasi tinggi. Sinergi antara kinerja keuangan yang baik dan reputasi KAP ini menghasilkan penyelesaian audit yang lebih tepat waktu, sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memberi sinyal positif bagi perusahaan, sehingga mempercepat proses audit dan penyampaian laporan keuangan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori signaling, di mana perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada auditor bahwa kondisi keuangannya sehat dan pengelolaan internalnya baik. Profitabilitas tinggi merefleksikan efisiensi operasional dan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga informasi dan laporan keuangan yang disajikan lebih andal dan mudah diaudit. KAP yang bereputasi tinggi mampu menangkap sinyal positif tersebut dengan lebih efektif karena profesionalisme dan pengalaman auditor yang mumpuni serta penerapan standar audit yang ketat. Auditor dari KAP bereputasi mampu memanfaatkan efisiensi internal yang ditunjukkan oleh perusahaan profitabel untuk mempercepat proses audit tanpa mengurangi kualitas hasilnya. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa audit terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih cepat selesai jika diaudit oleh KAP bereputasi tinggi.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti & Widhiyani, (2016) membuktikan bahwa reputasi KAP terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Prabasari & Merkusiwati, (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Reputasi KAP memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa reputasi KAP bukan hanya sebagai jaminan kualitas audit, tetapi juga sebagai penerima sinyal penting dari kondisi internal perusahaan yang mengindikasikan kemudahan dalam proses audit. Oleh karena itu, interaksi antara profitabilitas dan reputasi KAP secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam mempercepat penyelesaian audit.

Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan Komite Audit dengan Audit delay

Hasil temuan menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien interaksi positif, yang berarti bahwa reputasi KAP justru memperlemah pengaruh komite audit terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki komite audit dan menggunakan KAP bereputasi tinggi, proses audit cenderung memakan waktu lebih lama. Kemungkinan ini terjadi karena KAP dengan reputasi tinggi menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan formal, sehingga menyebabkan kehatian-hatian dari komite audit internal dalam pengawasan internal sehingga menambah waktu penyelesaian audit. Meskipun hasil temuan diawal menemukan bahwa komite audit dapat mempercepat audit delay, namun dapat diperlemah oleh pengaruh dari reputasi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four. Dalam konteks ini, reputasi KAP berperan sebagai faktor yang memperketat proses audit, bukanya sekedar mempercepatnya, karena fokusnya pada akurasi dan kepatuhan terhadap standar audit yang tinggi ketika diaudit oleh KAP yang bereputasi tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabasari & Merkusiwati, (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Sari et al., (2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah memiliki komite audit sebagai bentuk pengawasan internal, penggunaan KAP dengan reputasi tinggi dapat menyebabkan proses audit memakan waktu lebih lama. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penerapan prosedur audit yang lebih ketat dan formal oleh KAP bereputasi tinggi, sehingga menyebabkan kehatian-hatian dari komite

audit internal dalam pengawasan internal sehingga menambah waktu penyelesaian audit. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sinergi antara komite audit dan reputasi KAP perlu dikelola dengan baik. Perusahaan perlu memastikan kesiapan internal secara maksimal agar dapat memenuhi standar audit dari KAP bereputasi tinggi tanpa menyebabkan keterlambatan yang berarti dalam proses penyelesaian audit.

Peran Moderasi Reputasi KAP Terhadap Hubungan Solvabilitas dengan Audit delay

Hasil temuan menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP tidak berperan secara signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Kompleksitas utang tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya audit, terlepas dari reputasi KAP yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompleksitas dan risiko yang melekat pada struktur utang perusahaan merupakan faktor dominan yang memengaruhi lamanya proses audit, terlepas dari reputasi KAP yang menangani audit. Auditor dari KAP bereputasi tinggi sekalipun tetap harus menerapkan prosedur pemeriksaan yang ketat dan menyeluruh terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, sehingga reputasi KAP tidak memberikan dampak signifikan dalam mengurangi audit delay yang disebabkan oleh solvabilitas.

Hal ini mungkin disebabkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau tidak berafiliasi dengan *big four* tetap memiliki keinginan untuk menjaga reputasinya sehingga melakukan audit secara profesional begitu juga dengan perusahaan yang diauditnya. Mereka senantiasa berusaha untuk menjaga kualitas hasil auditnya dengan memenuhi ketepatan waktu agar kantor akuntan publik mereka tetap dipercaya untuk memberikan jasa

audit, serta tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wenny, (2021) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa interaksi reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas tidak terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel solvabilitas terhadap *audit delay*. Dengan demikian maka reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompleksitas laporan keuangan akibat tingginya solvabilitas merupakan faktor dominan yang menentukan lama waktu audit, terlepas dari siapa auditor eksternalnya. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa auditor, baik dari KAP besar maupun kecil, tetap harus mematuhi standar audit yang sama dan menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan tingkat risiko. Oleh karena itu, keberadaan KAP bereputasi tidak cukup kuat untuk mempercepat proses audit apabila perusahaan memiliki struktur keuangan yang kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan. Artinya, perusahaan yang lebih besar, lebih menguntungkan, dan memiliki komite audit yang aktif cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, sementara perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit. Reputasi KAP terbukti memoderasi sebagian hubungan: memperkuat pengaruh profitabilitas dalam mempercepat audit dan memperlemah peran komite audit yang aktif dalam mempercepat audit, namun tidak

berpengaruh dalam hubungan ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay

Perusahaan disarankan untuk memperkuat struktur internal dan meningkatkan efisiensi pelaporan guna meminimalkan audit delay. KAP perlu menyeimbangkan antara profesionalisme dan efisiensi, terutama terhadap perusahaan dengan sistem pengawasan internal yang baik. Investor dan regulator dapat menggunakan karakteristik perusahaan sebagai indikator potensi keterlambatan pelaporan. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel lain dan memperluas periode penelitian agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2461–0585), 1–15.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 18.
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor

- Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Arini. (2020). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i1.140>
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–15.
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Clarisa, S., & Pangarepan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 149–200.
- Elvienne, R. (2019). Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(021), 125–147.
- Gaby, G. R. N., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 867–878. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19585>
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Jans, B. F., & Utomo, R. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Tahun 2020-2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 16(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i1.164>
- Jaya, R. I., Darminto, D. P., Rachbini, W., & Darmansyah. (2023). Determinan Audit Delay Dimoderasi Reputasi Kantor Akuntan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 119–124. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98–113. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian

- Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08*((Audit Delay Pada Consumer Goods)), 1–12.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16*(1), 462–471. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44
- Mutawaqila, A., & Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi, 33*–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi, 20*(2), 1704–1733.
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), 4*, 313–318.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3*(3), 529–546.
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 6*(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Rochmah, R., Indra Pahala, & Petrolis Nusa Perdana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3*(2), 421–442. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.10>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Bell Journal of Economics, 8 No. 1*.
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian, 3*(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1*(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 1*(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Sari, L. Y., Wijaya, R. A., & Pondrinal, M. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 5*(2), 20–26.

- <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138.
[https://doi.org/10.25299/kiat.2021.v0132\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.v0132(1).7803)
- Walid, R., Dewi Permatasari, K., & Yuliana, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Medikonis*, 13(2), 14–29.
- Wirnawati, F., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay. *Akuntansi*, Vol.4, 169–188.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 28–36.
<https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1749>
- Yanasari, L. F., Maryati Rahayu, & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 84–93.